



Analisis Kemampuan Literasi Digital Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa STAKPN Sentani

Arie Rissing Natalia

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani

nataliaarie07@gmail.com

Abstract

Digital literacy is the ability to operate and utilize digital media for self-development and society. Students as intellectuals should be the community most fluent in digital literacy. This study aims to measure the extent of digital literacy skills of STAKPN Sentani students in eastern Indonesia. The results obtained are that only about 33% have 8 components of excellent digital literacy. 28% in the good category, 17.6% in the somewhat good category. 12.2% were in the poor category and also 12.2% were in the bad category. The benefit obtained from this research is that by knowing the ability of students, the right method can be found for them to improve learning achievement.

Keywords: *digital Literacy, student*

Maximum of 5 Phrases separated by comma (,) and Capitalized each word.

Abstrak :

Literasi digital adalah kemampuan untuk mengoperasikan dan memanfaatkan media digital untuk pengembangan diri dan masyarakat. Mahasiswa sebagai intelektual harus menjadi masyarakat yang paling fasih dalam literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan literasi digital siswa STAKPN Sentani di kawasan timur Indonesia. Hasil yang diperoleh adalah hanya sekitar 33% yang memiliki 8 komponen literasi digital unggulan. 28% dalam kategori baik, 17,6% dalam kategori agak baik. 12,2% berada dalam kategori buruk dan juga 12,2% berada dalam kategori buruk. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan mengetahui kemampuan siswa, metode yang tepat dapat dicarikan bagi mereka untuk meningkatkan prestasi belajar.

Kata Kunci : *literasi digital, mahasiswa*

Artikel History:	Received: 10-08-2023	Revised: 01-09-2023	accepted: 30-09-2023
-----------------------------	---------------------------------	--------------------------------	---------------------------------

1. PENDAHULUAN

Teknologi selalu mengalami perkembangan yang tidak dapat ditahan-tahan. Keinginan untuk semakin mempermudah kehidupan membuat manusia terus berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan yang dikehendaki. Demikian pula dalam dunia pendidikan, dimana teknologi ada untuk dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dipaparkan oleh Hanifah bahwa dengan adanya teknologi maka tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.(Agustian & Salsabila, 2021) Bahkan dikatakan bahwa teknologi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah proses untuk memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung dengan bantuan berbagai sumber belajar yang ada di dalam teknologi supaya proses tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.(Widiyono & Millati, 2021) Dari pendapat tersebut maka diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, penting bagi setiap peserta didik di masa kini untuk memiliki kemampuan menggunakan teknologi.

Kemampuan menggunakan teknologi atau memanfaatkan teknologi pada masa kini merupakan pengertian dari literasi digital. Lebih jelasnya literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menemukan dari berbagai sumber digital, memahami kemudian menggunakan informasi yang didapatnya tersebut.(Naufal, 2021) Dinata sendiri menyimpulkan bahwa literasi digital lebih berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki untuk mengakses, merangkai, memahami dan menyebarkan informasi yang dimiliki.(Dinata, 2021b) Dengan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa literasi digital akan menolong dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik pada materi tertentu dan meningkatkan rasa ingin tahu juga kreativitas yang dimiliki akan terus berkembang. Hal ini merupakan tujuan dari setiap pembelajaran, yaitu adanya perkembangan kompetensi pada setiap peserta didik. Terlebih lagi yang diharapkan dari proses pembelajaran pada mahasiswa.

Mahasiswa sebagai kaum intelektual haruslah juga telah mampu dalam memanfaatkan teknologi yang ada untuk membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan kreativitas sehingga mahasiswa dapat menunjukkan prestasi yang diinginkan. Mengutip Huege dan Payton, Dinata juga memaparkan 8 komponen dalam Literasi Digital. Dari komponen tersebut ditemukan penelitian terdahulu pada mahasiswa semester 7 Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2020/2021 sebanyak 41 orang, ditemukan bahwa “Sangat Baik” karena jawaban responden 82 % yang menjawab setuju pada kemampuan functional skill and beyond. Pada komponen literasi digital lainnya berada pada range nilai 61-80 % dapat dikategorikan “Baik”.(Dinata, 2021a) Penelitian berikutnya pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Vevy Liansari menemukan masalah realitas penerapan literasi digital, dimana tuntutan kepada mahasiswa untuk menggunakan media digital itu tinggi, sementara pengetahuan mahasiswa tentang literasi digital masih rendah sehingga pemanfaatannya menjadi tidak optimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.(Liansari & Nuroh, 2018) Dari kedua penelitian terdahulu ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berada di pulau Jawa yang dikatakan sebagai daerah yang berkembang di wilayah Indonesia, masih memiliki keterbatasan dalam penerapan literasi digital diantara mahasiswanya. Apalagi untuk wilayah Indonesia bagian Timur yang sering dimengerti bersama masih masuk dalam wilayah 3 T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar), seperti Papua.

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani merupakan salah satu sekolah tinggi keagamaan negeri di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang ada di Papua.

Memiliki jumlah mahasiswa kurang lebih 1000 orang yang terbagi dalam 5 prodi, yaitu prodi Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Musik Gereja, Pendidikan Kristen Anak Usia Dini dan Pascasarjana. Sebagai sekolah tinggi yang berada di wilayah timur Indonesia, STAKPN Sentani juga selalu mendapat perhatian dari pemerintah untuk pembangunan infrastruktur dan SDM yang ada. Sehingga diharapkan mahasiswa STAKPN Sentani juga dapat bersaing dalam era literasi digital untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Karena itu Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kemampuan literasi digital dari mahasiswa STAKPN Sentani dalam hubungannya prestasi belajar.

8 komponen yang dipaparkan oleh Dinata akan dianalisis pada mahasiswa STAKPN Sentani adalah memiliki keahlian menggunakan teknologi informasi; memiliki cara berpikir kreatif memanfaatkan media digital dalam membangun pengetahuan; dapat membangun pengetahuan melalui proses diskusi dan saling memberikan masukan di ruang digital; memiliki kemampuan mendengar, memahami, dan menyampaikan gagasan; memiliki kemampuan mencari dan menyeleksi informasi; mampu berpikir kritis dan melakukan evaluasi; memiliki pemahaman kultur sosial; dan memiliki kemampuan menjaga keamanan data. Tujuan dari menganalisis ke 8 komponen ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa STAKPN Sentani dalam memanfaatkan media digital untuk meningkatkan prestasi belajar. Dengan mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa, maka dalam penelitian berikutnya dapat ditemukan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa memanfaatkan media digital.

Kata literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu kemampuan menulis dan membaca, ataupun pengetahuan serta keterampilan maupun kemampuan seseorang dalam mengolah informasi serta pengetahuan untuk kecakapan hidup. Berdasarkan asal katanya literasi merupakan kata serapan *literacy* dalam Bahasa Inggris dan *litteratus* dalam Bahasa Latin, yang berarti orang yang belajar.(Palupi et al., 2020) Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mencari, mengelola dan memahami informasi dari proses belajar yang dilakukannya, mulanya berlaku pada kegiatan menulis dan membaca. Namun, menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat, peserta didik ada pada zaman dimana mereka dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan media digital. Jadi seperti yang dipaparkan oleh Haickal mengutip pendapat Eshet bahwa literasi digital lebih dari hanya sekedar suatu kemampuan menggunakan berbagai sumber digital secara efektif tetapi juga merupakan suatu cara berfikir tertentu.(Naufal, 2021)

Dari pemaparan tersebut jelas bahwa kemampuan dalam literasi digital bukan hanya kemampuan untuk mengoperasikan alat-alat digital tetapi lebih pada nilai/ manfaat yang dapat dibangun dari penggunaan media digital. Manubey mengutip Maulana memaparkan tentang manfaat dari literasi digital antara lain: penghematan penggunaan waktu, dapat memperoleh informasi lebih cepat, penghematan uang, adanya keamanan memperoleh informasi, *up to date*, mudah terhubung dengan siapa saja, dapat mengambil keputusan yang terbaik, skill dalam bekerja bertambah, lebih bahagia, dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada dunia.(Manubey et al., 2022) Kemudian agar seseorang memiliki literasi digital seperti yang dipaparkan oleh Huge dan Payton yang dikutip oleh Karisma, ada 8 komponen yang harus dimiliki:(Nasionalita & Nugroho, 2020)

Pertama, Functional Skill and Beyond, adalah komponen utama yang berhubungan dengan operasional teknologi. Komponen ini berkaitan dengan kemampuan ICT-Skills seseorang dan hubungannya informasi dari berbagai media elektronik. Husniyah juga menambahkan bahwa

komponen ini juga mencakup kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi, mengolah data, pemahaman akan copyright, serta kemampuan dalam membuat produk dari teknologi.(Husniyah et al., 2023)

Kedua, Creativity, adalah komponen yang berkaitan dengan cara berpikir dan membangun serta membagikan ilmu yang diketahui dalam berbagai macam ide melalui pemanfaatan,

Ketiga, Collaboration, adalah komponen yang didasarkan pada sifat teknologi digital itu sendiri. Husniyah menyebutnya sebagai kemampuan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan diskusi, negosiasi agar dapat membangun dan menyampaikan gagasannya di ruang digital.(Husniyah et al., 2023)

Keempat, Communication, adalah yang mampu berkomunikasi melalui media teknologi digital. Komunikasi yang efektif dan literasi digital erat dengan kemampuan membagikan pemikiran, gagasan dan pemahaman. Selain itu memiliki kemampuan memahami dan mengerti audiens (sehingga ketika membuat konten mereka memperkirakan kebutuhan audiens dan dampaknya);

Kelima, The Ability to find and select Information, adalah komponen yang berpusat pada kemampuan untuk menemukan dan memilih informasi tentang literasi digital sepanjang program. Kemampuan ini melibatkan pemikiran yang cermat dalam proses pencarian informasi dan selektif dalam menggunakan berbagai sumber informasi;

Keenam, Critical Thinking and Evaluation, adalah komponen yang menekankan untuk tidak hanya menerima informasi dan memaknai informasi secara pasif saja tetapi juga memberikan berkontribusi melalui menganalisis dan menggunakan pikiran kritis saat berhadapan dengan informasi;

Ketujuh, Cultural and Social Understanding, adalah komponen yang mengedepankan praktik literasi digital sejalan dengan konteks pemahaman sosial dan budaya;

Kedelapan, E-Safety, adalah komponen yang menekankan pada pilihan yang menjamin keamanan saat pengguna bereksplorasi, berkreasi, berkolaborasi dengan teknologi digital.

Mahasiswa STAKPN Sentani diharapkan melalui penelitian ini ditemukan memiliki kedelapan komponen tersebut, untuk peningkatan prestasi belajar mereka.

2. METODE (METHODOLOGY)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berusaha mengungkapkan suatu keadaan apa adanya.(Putra, 2015) Seperti yang dipaparkan Arikunti bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel dan penelitian kuantitatif dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.(Tanzeh & Arikunto, 2020) Karena itu dapat Ade Putra menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan.(Putra, 2015)

Pada penelitian ini metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati responden didalam proses belajar mengajar menggunakan media digital. Angket digunakan untuk menilai pemahaman mahasiswa tentang 8 komponen literasi digital. Angket disebarkan kepada 68 orang mahasiswa pada jurusan Pendidikan Agama Kristen, agar lebih mempermudah penelitian. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari dosen-dosen STAKPN Sentani tentang kemampuan literasi mahasiswa. Dokumentasi merupakan Kumpulan dokumen yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian.

Selanjutnya 68 Reseponden tersebut juga peneliti karakteristikkan kedalam data berdasarkan asal sekolah, jenis kelamin dan pekerjaan orang tua. Asal sekolah diklasifikasikan dari Kabupaten/kota Jayapura (kota lainnya) dan daerah 3 T . Berdasarkan jenis kelamin; Laki-laki dan Perempuan, pekerjaan orang tua diklasifikasikan: PNS, petani, pedagang, ojek dan nelayan.

Adapun kisi-kisi angket yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel I. Kisi-kisi Angket atas penilaian 8 Komponen Literasi Digital Mahasiswa STAKPN Sentani

No.	Komponen	Butir Soal
1	Functional Skill and Beyond	1 dan 2
2	Creativity	3 dan 4
3	Collaboration	4 dan 6
4	Communication	7 dan 8
5	The Ability to Find and Select Information	9 dan 10
6	Critical Thinking and Evaluation	11 dan 12
7	Knowledge Assembly	13 dan 14
8	E-Safety	15 dan 16

Skala Likert digunakan sebagai pengukuran penentuan jawaban responden yaitu:

Tabel 3. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Data karakteristik dan jawaban angket ini kemudian akan dihitung besar perbandingannya dengan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase

F: Frekuensi

N: Jumlah Responden

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULT AND DISCUSSION)

A. Karakteristik Responden

Setelah mengadakan penelitian terhadap 68 Responden didapatkan karakteristiknya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan daerah asal dari data ini diketahui bahwa ada 38 atau 56 % Responden yang berasal dari wilayah 3T dan 30 atau 44 % yang berasal dari wilayah dengan pembangunan yang sudah baik. Wilayah-wilayah ini masih terus diusahakan oleh pemerintah untuk memajukannya melalui pembangunan, tetapi sering terhalang oleh medan yang sulit dan gangguan separatis bersenjata di Papua. Berdasarkan jenis kelamin diketahui ada 65 % Responden laki-laki dan 35 % Responden Perempuan. Dan berdasarkan pekerjaan orang tua diketahui ada 5 atau 7 % saja mahasiswa yang orang tuanya berprofesi PNS, 42 atau 62 % orang tua yang berprofesi sebagai petani, 10 atau 15 % orang tua yang sebagai nelayan, 7 orang atau 10% orang tua yang berprofesi sebagai pedagang dan 4 orang atau 6 % yang berprofesi sebagai tukang ojek.

B. Hasil Penelitian

1. Functional Skill and Beyond

Tabel 4. Jawaban Responden Functional Skill and Beyond

Jawaban Responden	F	%
Sangat Setuju	20	29
Setuju	18	26
Netral	10	15
Kurang Setuju	10	15
Tidak Setuju	10	15
N	68	
100		100

2. Creativity

Tabel 5. Creativity

Jawaban Responden	F	%
Sangat Setuju	28	41
Setuju	15	22
Netral	15	22
Kurang Setuju	5	7,5
Tidak Setuju	5	7,5
N	68	
100		100

3. Collaboration

Tabel 6. Collaboration

Jawaban Responden	F	%
Sangat Setuju	28	41
Setuju	15	22
Netral	15	22
Kurang Setuju	5	7,5
Tidak Setuju	5	7,5
N	68	
100		100

4. Communication

Tabel 7. Communication

Jawaban Responden	F	%
Sangat Setuju	20	29
Setuju	18	26
Netral	10	15
Kurang Setuju	10	15
Tidak Setuju	10	15
N	68	
100		100

5. The Ability to Find and Select Information

Tabel 8. The Ability to Find and Select Information

Jawaban Responden	F	%
Sangat Setuju	20	29
Setuju	18	26
Netral	10	15
Kurang Setuju	10	15
Tidak Setuju	10	15
N	68	
100		100

6. Critical Thinking and Evaluation

Tabel 9. Critical Thinking and Evaluation

Jawaban Responden	F	%
Sangat Setuju	20	29
Setuju	18	26
Netral	10	15
Kurang Setuju	10	15
Tidak Setuju	10	15

N	68	
100		100

7. Knowledge Assembly

Tabel 10. Knowledge Assembly

Jawaban Responden	F	%
Sangat Setuju	28	41
Setuju	15	22
Netral	15	22
Kurang Setuju	5	7,5
Tidak Setuju	5	7,5
N	68	
100		100

8. E-Safety

Tabel 11. E-Safety

Jawaban Responden	F	%
Sangat Setuju	18	25
Setuju	25	38
Netral	5	7
Kurang Setuju	10	15
Tidak Setuju	10	15
N	68	
100		100

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa mahasiswa STAKPN Sentani hanya sekitar 33 % yang memiliki 8 komponen literasi digital yang sangat baik. 28 % pada ketegori baik, 17,6 % pada kategori agak baik. 12,2 % yang berada pada ketegori kurang baik dan juga 12,2 % pada kategori buruk

Hal ini menunjukkan bawa masih dalam kategori cukup besar mahasiswa STAKPN yang tidak memiliki literasi digital, bahkan ada yang belum memiliki HP Android ataupun laptop dan komputer, apalagi kemampuan untuk mengoprasikannya. Hal ini juga menyebabkan ketimpangan dalam proses belajar mengajar, karena dapat menghambat jalannya proses beelajar mengajar jika dituntut 100 % menggunakan media digital

4. KESIMPULAN (Conclusion)

Literasi Digital urgent untuk dimiliki oleh mahasiswa sebagai agen perubahan. Karena mahasiswa adalah kaum intelektual yang akan mengajar dan menanamkan nilai pada masyarakat tentang perkembangan-perkembangan teknologi yang semakin cepat.

Mahasiswa STAKPN Sentani dalam literasi digital masih mengalami masalah untuk pencapaian prestasi belajar karena tidak semua mahasiswa melek teknologi, bahkan ada yang sama sekali tidak bersentuhan dengan teknologi, seperti Androit dan Komputer/Laptop. Ini menyebabkan pencapaian prestasi belajar pada mahasiswa pun mengalami ketimpangan. Memang pembangunan sudah dipusatkan di Papua, tetapi masih ada wilayah-wilayah 3 T yang tersebar di Tanah Papua yang sulit untuk dijangkau oleh pembangunan, sehingga mahasiswa sejak dari daerah asal mereka, tidak pernah mengenal teknologi dengan baik.

5. Daftar Pustaka (References)

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Dinata, K. B. (2021a). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.
- Dinata, K. B. (2021b). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Eksponen*, 11(1), 20–27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>
- Husniyah, N., Ramadansyah, E., Pertiwi, H., & Tamara, A. F. (2023). Economics and Digital Business Review Analisis Tingkat Literasi Digital UMKM di Jawa Barat. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 845–868. <https://ojs.vifada.id/index.php/ecotal/article/view/430/257>
- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 241–252. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1397>
- Manubey, J., Koroh, T. D., Dethan, Y. D., & Banamtuan, M. F. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4288–4294. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2590>
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten

Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>

Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.

<https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>

Palupi, A. N., Widiastuti, D. E., Hidhayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020).

Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar. Bayfa Cendekia Indonesia.

Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk

Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 71–76.

<http://103.216.87.80/index.php/jupekhu/article/viewFile/6065/4707>

Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2020). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 43,

22–34.

Widiyono, A., & Millati, I. (2021). The Role of Educational Technology in the Perspective of

Independent Learning in Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1–9.